

## PENGARUH KEGIATAN KOLASE TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK

Alif Muarifah<sup>1)</sup>, Prima Suci Rohmadheny<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> FKIP, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>1</sup>email: [alif.muarifah@pgpaud.uad.ac.id](mailto:alif.muarifah@pgpaud.uad.ac.id)

<sup>2</sup>email: [prima.rohmadheny@pgpaud.uad.ac.id](mailto:prima.rohmadheny@pgpaud.uad.ac.id)

### Abstract

*This study aims to determine the significance effect of collage activity on fine motor skills of children aged 5-6 years. The study involved 14 children who were found to have low smooth motor development outcomes with experimental methods. The data collection technique used observation and analyzed using t-test through SPSS 17 program. The result of the analysis showed that collage activity had a significant effect on the development of fine motor skills of children ( $t_{\text{hitung}} = -12,916$  with  $p = 0,000$ ). Smooth motor correlation of children before and after treatment using very strong collage with  $r = 0,992$  or close to 1 and significant at 95% confidence level because  $p < 0,05$ . Based on the analysis results can be concluded that the provision of collage activity has a very significant effect on the development of fine motor skills of children aged 5-6 years, so that collage activity can be recommended as an alternative to help improve the fine motor skills of children.*

**Keywords:** collage, fine motor skills of the child

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kegiatan kolase terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini melibatkan 14 anak yang ditemukan memiliki capaian perkembangan motorik halus yang rendah dengan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dianalisis menggunakan menggunakan Uji-t melalui program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan kolase berpengaruh sangat signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak ( $t_{\text{hitung}} = -12,916$  dengan  $p=0,000$ ). Korelasi motorik halus anak sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* menggunakan kegiatan kolase sangat kuat dengan nilai  $r=0,992$  atau mendekati nilai 1 dan signifikan pada taraf kepercayaan 95% karena  $p<0,05$ . Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pemberian kegiatan kolase berpengaruh sangat signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun, sehingga kegiatan kolase dapat direkomendasikan sebagai alternatif untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

**Kata Kunci:** kolase, keterampilan motorik halus anak

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk memberi stimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang difokuskan untuk distimulasi sesuai standar PAUD Nasional antara lain adalah aspek fisik-motorik, agama-moral, kognitif, bahasa, sosial-emosi, dan seni (peraturan

kementerian pendidikan dan kebudayaan No. 137 Tahun 2014). Sangat penting untuk mengembangkan semua aspek secara seimbang agar anak benar-benar siap untuk menjalani pendidikan di Sekolah Dasar (SD).

Salah satu aspek yang tidak kalah pentingnya bagi kesiapan belajar anak atau kesiapan sekolahnya (*school readiness*) adalah aspek perkembangan motorik halus. Studi yang dilakukan oleh

Dinehart& Manfra (2013) menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus yang rendah pada anak pada saat awal memasuki sekolah dasar akan mempengaruhi kemampuan akademiknya terutama saat memasuki kelas 2. Kontribusi keterampilan motorik halus pada pencapaian perkembangan anak usia TK juga diteliti oleh Cameron, dkk (2012).

Di samping itu, pentingnya mengembangkan keterampilan motorik halus anak juga diungkapkan oleh Owens (2008). Owens (2008) menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus akan sangat berperan dalam perkembangan yang lainnya pada anak, seperti menulis, menggambar, dan *self help*. Menurut Hurlock (2013), anak yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan motorik akan mengalami perkembangan keterampilan motorik yang berada di bawah normal umumnya. Selain itu bidang akademis pun akan terlambat juga misalnya dalam kegiatan menulis, menggambar, mewarnai sederhana, menggunting, dan melipat, anak masih belum mampu atau masih memerlukan bantuan. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar. Keterampilan motorik juga dapat mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam mengerjakan sesuatu karena ia sadar akan kemampuan dirinya.

Pengembangan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini, sebab akan sangat memberikan kontribusi terhadap kebutuhan anak, terutama kebutuhan mereka untuk mempersiapkan diri belajar pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Terdapat beberapa strategi

yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak, salah satunya adalah melalui kegiatan kolase. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Hanifah, Rintayati,& Palupi (2014), Wahyuni, Khotimah (2014) & Kumalasari (2012), ketiga penelitian tersebut melibatkan subyek usia 5-6 tahun (TK B) pada TK yang berbeda dan ketiganya menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian tindakan kelas. Hasil dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara signifikan kegiatan kolase mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada siklus ke II. Oleh sebab itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari kegiatan kolase terhadap motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan karakteristik peserta didik yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya pada suatu TK di Kabupaten Kebumen.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di salah satu TK Kabupaten Kebumen. Subyek penelitian ini adalah peserta didik yang ditemukan memiliki keterampilan motorik halus rendah, yaitu sebanyak 14 peserta didik.

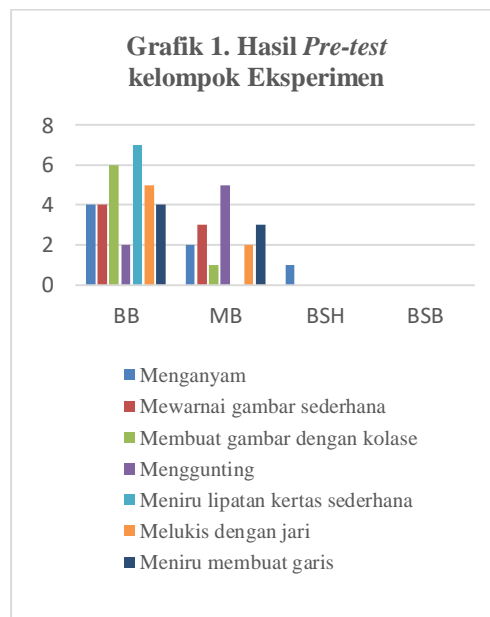
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *true experiment* dengan membagi subyek menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima *treatment* dengan kegiatan kolase sebanyak 8 kali pertemuan, sedangkan kelompok kontrol mengikuti kegiatan biasa tanpa *treatment* kolase secara khusus.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur dengan menggunakan instrumen yang telah melalui proses validitas dan reliabilitas. Kemudian, dianalisis menggunakan Uji-T melalui program SPSS.

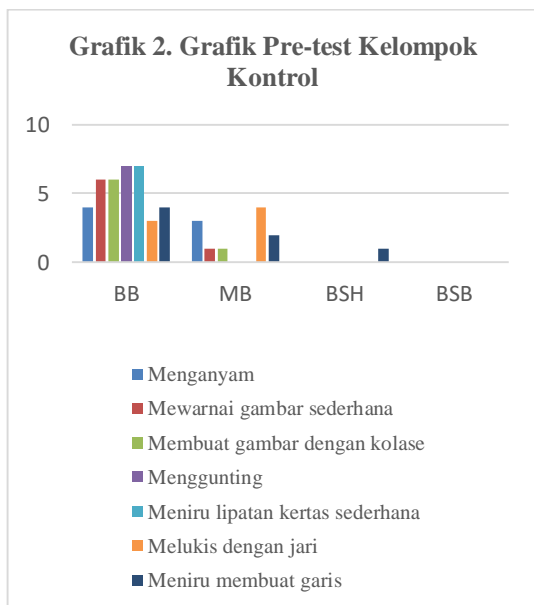
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan *pre-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum *treatment* diberikan. Hasil *pre-test* kelompok eksperimen menunjukkan capaian-capaian keterampilan motorik halus subyek dalam beberapa kegiatan motorik halus seperti menganyam, mewarnai gambar sederhana, membuat gambar dengan kolase, menggunting, meniru lipatan kertas sederhana, melukis dengan jari, dan meniru membuat garis.

Hasil capaian *pre-test* menunjukkan bahwa dari 7 anak pada kelompok eksperimen dan 7 jenis aktivitas motorik halus tersebut, ditemukan 28% - 100% aktivitas anak yang diperoleh dengan hasil capaian Belum Berkembang (BB), 14% - 71% aktivitas anak yang diperoleh dengan hasil capaian Mulai Berkembang (MB), 14% saja yang diperoleh dengan hasil Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan tidak ada yang memperoleh capaian Berkembang Sangat Baik (BSB) pada seluruh aktivitas. Hal tersebut berarti bahwa, lebih dari 50% anak memiliki keterampilan motorik halus yang belum berkembang (BB) pada seluruh aktivitas motorik halus yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya, hasil pretest tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



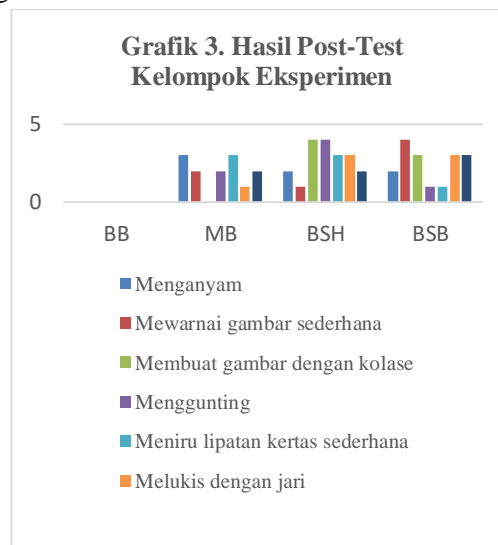
Berikutnya hasil *pre-test* kelompok kontrol dengan ragam kegiatan motorik halus yang sama, menunjukkan bahwa 42% - 100% aktivitas anak yang diperoleh dengan capaian Belum Berkembang (BB), 14% - 57% aktivitas anak yang diperoleh dengan capaian Mulai Berkembang (MB), dan hanya 14% aktivitas anak yang diperoleh dengan capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada salah satu aktivitas motorik halus. Melalui hasil *pretest* kelompok kontrol ini pun dapat dimaknai bahwa lebih dari 50% keterampilan motorik halus anak-anak pada kelompok kontrol pun memiliki capaian keterampilan motorik halus yang rendah. Rincian capaian tersebut dapat diperhatikan melalui grafik berikut ini:



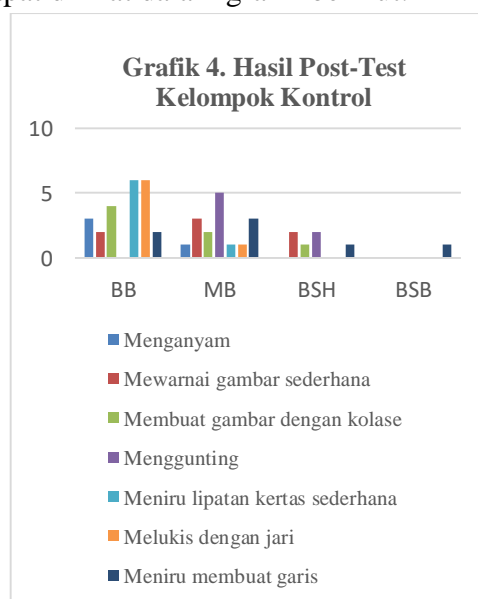
Selanjutnya, kelompok eksperimen menerima *treatment* dengan kegiatan kolase sebanyak 8 kali pertemuan dan kelompok kontrol tidak menerima *treatment* khusus selain kegiatan harian seperti biasanya. Kegiatan kolase yang dilakukan tersebut meliputi menggunting, aktivitas meremas, aktivitas melipat, aktivitas merobek, melekukkan jari-jemari untuk mengoleskan lem dan koordinasi mata tangan dengan beragam media pada setiap pertemuannya.

Hasil *post-test* kelompok eksperimen, menunjukkan perubahan capaian perkembangan anak yang sangat positif. Pada indikator yang sama, dari 7 ragam kegiatan motorik halus yang dikerjakan anak setelah perlakuan diberikan sebanyak 8 kali pertemuan, tidak ada lagi capaian anak belum berkembang (BB). Sekitar 14% - 42% aktivitas anak yang diperoleh dengan capaian Mulai Berkembang (MB), 14% - 57% aktivitas anak yang diperoleh dengan berkembang sesuai harapan (BSH), dan 14% - 57% aktivitas anak yang diperoleh dengan capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Rincian hasil tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut:



Kemudian, hasil post-test kelompok kontrol pun ternyata juga mengalami perubahan. Prosentase capaian anak yang memiliki capaian keterampilan motorik halus belum berkembang (BB) mengalami penurunan meskipun tidak signifikan. Perolehan capaian anak yang memasuki kategori mulai berkembang (MB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) meningkat, serta ada pula yang memperoleh capaian berkembang sesuai harapan (BSH). Rincian hasil tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut:



Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang kemudian dilakukan uji menggunakan *paired sample T-test* dapat dikatakan bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami perubahan yang positif. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kolase berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak secara signifikan.

Peningkatan keterampilan motorik halus anak tersebut selain dipengaruhi oleh kegiatan kolase, juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diantaranya: (a) anak merasa senang setelah diadakan *treatment* sehingga anak ingin mengulang kembali di rumah, (b) Orang tua mendukung kegiatan mengulang kembali *treatment* kolase anak di rumah, (c) orang tua memberikan fasilitas dan alat-alat yang dibutuhkan untuk kegiatan kolase. Karena semua mendapat dukungan penuh sehingga akan mempengaruhi peningkatan keterampilan motorik halus anak.

Untuk kelompok kontrol juga mengalami perubahan yang positif pada peningkatan keterampilan motorik halus walaupun tidak diberi *treatment* khusus seperti kolase. Perkembangan tersebut terjadi dapat disebabkan oleh perkembangan secara alami anak karena bertambahnya usia dan bisa pula karena faktor kegiatan yang lainnya. Aktivitas melipat kertas origami menurut hasil penelitian Purnamasari, Negara, & Suara (2014) juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus. Selain itu, kegiatan menggambar dekoratif pun menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Antara, Ujianti (2016) juga menyebutkan bahwa kegiatan

menggambar dekoratif melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan oleh anak pada kelompok kontrol sangat wajar mengalami peningkatan pula dengan melakukan kegiatan lainnya.

Perbandingan perkembangan antara anak yang diberi *treatment* kolase perkembangan motorik halusnya lebih baik daripada anak yang tidak diberi *treatment*. *Treatment* kolase yang dilakukan terdiri dari banyak proses aktivitas didalamnya diantaranya: ada aktivitas menggunting, aktivitas meremas, aktivitas melipat, aktivitas merobek, melekuukkan jari-jemari untuk mengoleskan lem dan koordinasi mata tangan. Karena banyaknya macam aktivitas yang terkandung di dalam kegiatan kolase dan semua melibatkan kerja otot-otot kecil pada tangan tentunya mempengaruhi peningkatan keterampilan motorik halus anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: (a) kegiatan kolase berpengaruh sangat signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak, (b) anak yang mendapatkan *treatment* kolase perkembangan motorik halusnya lebih baik daripada anak yang tidak diberi *treatment*, dan (c) anak yang tidak diberi *treatment* motorik halusnya juga berkembang secara alami, meskipun tidak signifikan seperti anak yang mendapat *treatment* kegiatan kolase.

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, maka dapat direkomendasikan kepada guru bahwa memberikan ragam kegiatan

menarik sangat penting untuk dapat memaksimalkan perkembangan anak, salah satunya adalah kegiatan kolase yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Antara, & Ujianti (2016). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Menggambar Dekoratif Pada Anak Kelompok. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4. No. 3 - Tahun 2016*
- Cameron, dkk. (2012). Fine Motor Skills and Executive Function Both Contribute to Kindergarten Achievement. *Child Development, July/August 2012, Volume 83, Number 4, Pages 1229–1244*
- Dinehart & Manfra. (2013). Associations Between Low-Income Children's Fine Motor Skills in Preschool and Academic Performance in Second Grad. *Early Education and Development, 24: 138–161*
- Hanifah, Rintayati, Peduk, P., & Warananingtyas. (2014). Pemusatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada TK Merpati Pos. *Jurnal: Kumara Cendikia. 2 (2), 1-7*
- Hurlock, E, B. (2013). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kumalasari, Effi (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Pesona PAUD. 1 (2), 5-7*
- Owens, Angela. (2008). Supporting Children Development (Fine Motor Skills). *Putting Children First, The Magazine of The National Childcare Accreditation Council (NCAC) Issue 28 Desember 2008: 3-5*
- Purnawamsari, Negara, Suara (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 No 1 Tahun 2014: 1-10*
- Wahyudi, S., & Khotimah, N. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Media Bahan Alam Kelompok Bermain. *Jurnal PAUD Teratai. 3 (3), 4-5*
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Satndar PAUD Nasional